

# 13 Perpustakaan UMSIDA

## skripsi Prayoga Dwi Firmansyah 201020700013-1.pdf

 pet

 K1 AGUSTUS 2024

 Perpustakaan

---

### Document Details

Submission ID

trn:oid::1:2986458331

Submission Date

Aug 20, 2024, 9:12 AM GMT+7

Download Date

Aug 20, 2024, 9:15 AM GMT+7

File Name

skripsi Prayoga Dwi Firmansyah 201020700013-1.pdf

File Size

1.2 MB

11 Pages

4,729 Words

24,941 Characters

# 15% Overall Similarity




The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

---

## Top Sources

- 13%  Internet sources
- 9%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 13% Internet sources
- 9% Publications
- 4% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

|    |   |  |    |
|----|---|--|----|
| 1  | Student papers  |  |    |
|    | UIN Sultan Syarif Kasim Riau  |  | 3% |
| 2  | Internet  |  |    |
|    | ojs.unik-kediri.ac.id   |  | 3% |
| 3  | Internet  |  |    |
|    | eprints.ums.ac.id   |  | 1% |
| 4  | Internet  |  |    |
|    | eprints.undip.ac.id   |  | 1% |
| 5  | Internet  |  |    |
|    | ejournal.urindo.ac.id   |  | 1% |
| 6  | Internet  |  |    |
|    | archive.umsida.ac.id  |  | 1% |
| 7  | Publication   |  |    |
|    | Siti Wachidatul Bahiyah, Boy Isma Putra. "Analisa Postur Kerja untuk Mengukur ... |  | 1% |
| 8  | Internet  |  |    |
|    | docplayer.info  |  | 1% |
| 9  | Internet  |  |    |
|    | eprints.unmer.ac.id   |  | 1% |
| 10 | Internet  |  |    |
|    | repositori.utu.ac.id  |  | 1% |
| 11 | Internet  |  |    |
|    | journal.untar.ac.id   |  | 1% |

12 Internet

meet.unisnu.ac.id 1%

---

13 Internet

repositori.uin-alauddin.ac.id 1%

## *Analysis of Body Posture and Mental Workload in Production Operators Using the Rapit Entire Body Assesment (REBA) and Modifiet Cooper Harper (MCH) Methods*

### **Analisis Postur Tubuh dan Beban Kerja Mental Pada Operator Produksi Dengan Metode Rapit Entire Body Assesment (REBA) Dan Modified Cooper Harper (MCH)**

Prayoga Dwi Firmansyah<sup>1</sup>, Boy Isma Putra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
Prayoga.dwi.firmansyag@gmail.com<sup>1</sup>, boy@umsida.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrack** - Muscle fatigue can cause problems or musical symptoms. On the problem of muskulosketal can be affected by such factors as energy, posture, action over and over - again and longer working hours, with a 20% delay production percentage. It aims to analyze body posture and mental workload on the production operator. The study's sample removal was made of 15 production operators at the xyz corporation. The purpose is a knowing the impact of body posture, evaluating the risk factors of less-ergonomic working posture and knowing the category of mental workload experienced by production operators at the xyz pt. The data analysis techniques in this study use reba and MCH analysis. Research results by using the reba method score 7 which means moderate risk work if carried on a long period of time, and changes need to be made immediately. On MCH methods obtained underload job classifications on purging and refining activities, installment of the plate, end of the plate, final fitting, casting, finishing, shipping, release of the product, PC strand cutting, and removal of the product. Whereas an optimum classification load on the scrounging activities section. And overload classification is the installation, spiral and PC strand, and early 20% stressing.

**Keywords** – REBA, MCH, Mental Workload.

**Intisari** – Kelelahan otot dapat menyebabkan masalah atau gejala *muskulosketal*. Pada masalah *muskulosketal* ini dapat mempengaruhi oleh beberapa faktor seperti tenaga, postur, tindakan yang berulang – ulang dan waktu kerja yang lama, dengan presentase keterlambatan produksi 20%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa postur tubuh dan beban mental para pegawai produksi. Pengambilan sampel pada penelitian dilakukan kepada 15 operator produksi di PT. XYZ. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh postur tubuh, mengevaluasi faktor resiko postur kerja yang kurang ergonomis dan mengetahui kategori beban kerja mental yang dialami oleh operator produksi di PT. XYZ. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis REBA dan MCH. Hasil penelitian dengan menggunakan metode REBA diperoleh skor 7 yang berarti pegawaian beresiko sedang jika dilakukan jangka waktu yang panjang, dan perubahan perlu dilakukan segera. pada metode MCH diperoleh klasifikasi pegawaian kategori *underload* pada aktivitas pembersihan dan pelumasan cetakan, pemasangan *end plate*, *stressing* akhir, pengecoran, *finishing*, *curing*, *release* produk, pemotongan PC *strand*, dan pengangkatan produk. Sedangkan klasifikasi *optimal load* pada bagian aktivitas pengencangan skur. Dan untuk klasifikasi *overload* ada pada aktivitas pemasangan rakitan, spiral, dan PC *strand*, dan *stresing* awal 20%.

**Kata Kunci** – REBA, MCH, Beban Kerja Mental.

## I. PENDAHULUAN

PT. XYZ yang bergerak pada pracetak tepatnya dibidang industri manufaktur. PT. XYZ ini memiliki 15 orang pegawai, dengan 8 jam kerja/hari pada tiap jalur operasi dan aktivitas yang dikerjakan operator PT. XYZ memanfaatkan mesin dan tenaga manusia. Ketika bergerak, tubuh akan menerima tekanan dari luar, yang dapat berupak tekanan fisik atau mental. Oleh karena itu, orang yang bekerja mungkin mengalami gangguan atau bahkan cedera saat bekerja. Cedera dapat terjadi apabila ada kesalahan dalam sikap atau postur kerja yang seharusnya. Kelelahan dapat terjadi karena postur kerja yang buruk. Kelelahan otot dapat menyebabkan masalah atau gejala *muskuloskeletal*. Pada masalah *muskuloskeletal* ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti tenaga, postur, tindakan yang berulang-ulang, dan waktu kerja yang lama dapat mempengaruhi *muskuloskeletal* [1].

Oleh sebab itu sangat berdampak pada hasil produksi dimana selama 8 jam kerja/hari dapat memproduksi 42 beton, dengan rata-rata keterlambatan target produksi 20%. Karena hal ini membuat operator hanya mampu memproduksi 34 beton. Hal ini menyebabkan keterlambatan target, untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan rekayasa *engineering*, agar kelelahan *muskuloskeletal* dapat dihindari dan meminimalisir resiko cedera pada pegawai. Proses pembuatan beton dalam jangka waktu tersebut rentan terjadi dalam posisi yang sama dan berulang. Tindakan ini dapat mempengaruhi postur pegawai. Penilaian postur tubuh pegawai pada operator produksi PT. XYZ, pada penelitian ini menggunakan metode *Rapit Entire Body Assesment* (REBA). Untuk penilaian beban kerja mental pada operator produksi PT. XYZ menggunakan metode *Modified Cooper Harper* (MCH).

Ergonomi adalah ilmu yang menggunakan keahlian dan inovasi untuk menyesuaikan pegawaian yang digunakan saat melakukan suatu aktivitas, baik berupa fisik maupun mental, sehingga kepuasan pribadi secara keseluruhan tampak lebih baik [2]. Dengan penerapan ergonomi, produktivitas pegawai dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dicapai apabila terjadi kesesuaian antara pegawai dengan yang akan dikerjakan [3]. Memahami prinsip-prinsip ergonomi akan memudahkan dalam melakukan hal tersebut mengevaluasi setiap tugas atau pegawaian, meskipun ilmu pengetahuan dibidang ergonomi terus maju dan kemajuan teknologi yang digunakan dalam pegawaian terus berubah [4].

Dilihat dari pengertian ergonomi, beban kerja yang dilakukan harus sesuai dan seimbang dengan memperhatikan kemampuan tubuh dan mental serta keterbatasan pegawai yang mendapat beban tersebut. Kemampuan pegawai tidak sama dengan pegawai yang lain dalam hal tingkat keterampilan, kesehatan, kondisi gizi, jenis kelamin, usia dan ukuran tubuh pegawai [5]. Postur saat kerja yang tidak aman seperti bekerja dengan posisi berdiri, membungkuk, berjongkok maupun saat mengangkat beban kerja dalam waktu yang cukup lama tanpa bantuan alat atau material *handling* bisa menyebabkan keluhan sakit pada salah satu anggota tubuh [6].

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh postur tubuh, mengevaluasi faktor resiko postur kerja yang kurang ergonomis dan mengetahui kategori beban kerja mental yang dialami oleh operator produksi di PT. XYZ. Dengan dilakukan analisi menggunakan metode *Rapit Entire Body Assesment* (REBA) dan *Modified Cooper Harper* (MCH) diharapkan dapat mengurangi resiko cedera yang ada.

## II. SIGNIFIKANSI STUDI

### Metode *Rapit Entire Body Assesment* (REBA)

Metode *Rapit Entire Body Assesment* (REBA) adalah teknik mengukur atau menganalisis postur tubuh pegawai, yang menimbulkan resiko bagi pegawai terkait dengan perubahan postur tubuh secara tiba-tiba pada saat bekerja [7]. Metode REBA merupakan sebuah metode yang tergabung pada ergonomi yang digunakan untuk menilai postu kerja pada leher, tangan, kepala, dan posisi kaki pada pegawai [8]. Dilain sisi REBA juga digunakan sebagai alat menganalisis kegiatan baik statis maupun dinamis dan dapat memberi tingkat tindakan dan resiko pada

5 pegawai [9]. Penilaian postur pegawai dengan metode REBA dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Grup A melibatkan penilaian posisi punggung, leher, dan kaki. Grup B, sebaliknya, terdiri dari lengan atas, lengan bawah, dan pergelangan tangan. Setelah didapatkan pada nilai pada setiap kelompok maka skor nilai REBA dapat dilihat pada tabel nilai yang ada pada grup C [10].

Selain hal tersebut REBA dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu aspek *coupling*, aspek gaya eksternal yang akan ditanggung oleh tubuh dan aktivitas yang dilakukan oleh pegawai [11].

1. Pengambilan gambar atau rekaman video postur tubuh pegawai.
2. Identifikasi titik postur tubuh pegawai yang dibagi menjadi dua bagian. Bagian A yaitu melibatkan punggung, leher, dan kaki. Bagian B yaitu pada lengan atas, lengan bawah, dan pergelangan tangan.
3. Penetapan nilai berat beban yang diangkut.
4. Perhitungan skor menggunakan metode REBA.

6 REBA merupakan teknik yang cukup cepat untuk menilai postur tubuh operatorsaat bekerja, selain itu juga aktivitas pegawai adalah variabel penghubung dan beban eksternal yang ditanggung pada tubuh. Keuntungan pada metode REBA ini dapat diterapkan pada seluruh benda kerja [12]. Kelebihan pada metode REBA ini adalah mudah untuk diaplikasikan dan tidak membutuhkan peralatan yang rumit, dapat mengevaluasi pegawaian yang tidak hanya melibatkan bagian atas saja tetapi juga termasuk kaki. Kekurangan pada metode REBA meliputi analisis sikap kerja statis, belum memperhatikan semua faktor risiko fisik gangguan otot rangka [13].

### 3 Metode Modified Cooper Harper

11 Modified Cooper Harper (MCH) merupakan metode yang dipakai untuk menghitung kombinasi skala dari beban kerja fisik dan beban kerja mental [14]. Untuk menentukan bobot beban kerja pegawai terhadap pegawaian yang dilakukan dengan ketentuan yang telah ada, adapun ketentuan pembobotan yaitu:

1. Kategori kerja ringan dengan kriteria sangat mudah, cukup diminati, tingkat kesulitan ringan yaitu 10% - 40%.
2. Kategori kerja sedang dengan karakteristik pegawaian tingkat kesulitan ringan tetapi dapat mengganggu, tingkat kesulitan menengah, tingkat kesulitan cenderung berat yaitu 41% - 60%.
3. Kategori kerja berat dengan karakteristik pegawaian sedikit berat, pegawaian cukup berat, kesulitan berat yaitu 61% - 80%.
4. Kategori pegawai sangat berat dengan karakteristik kesulitan pegawaian sangat sulit maka pembobotan beban kerja yaitu 81% - 100%.

Untuk menentukan rating atau penilaian beban kerja mental terhadap karakteristik pegawaian dengan skala 1 sampai 10 dimana pembagian ini disesuaikan dengan kategori karakteristik pegawaian dari operator [14]. Berikut ini kategori beban kerja mental:

- 9 1. Tingkat beban kerja rendah: sangat diinginkan nilai 1, cukup diinginkan nilai 2, kewajaran nilai 3.
2. Tingkat beban kerja sedang: wajar tetapi mengganggu kinerja nilai 4, kurang wajar nilai 5, cenderung kurang diinginkan nilai 6.
- 9 3. Tingkat beban kerja berat: kurang diinginkan nilai 7, tidak diinginkan nilai 8, tidak diinginkan dan cenderung dihindari nilai 9.
- 9 4. Tingkat beban kerja sangat berat: tidak diinginkan dan sangat dihindari nilai 10.

11 3 Kelebihan pada metode MCH ini dapat digunakan untuk menghitung kombinasi skala anata beban kerja mental dan beban kerja fisik, metode ini sangat efisien dan cocok digunakan

dalam berbagai bidang pegawaian, terutama pada sistem SDM dan mesin dimana hal ini memerlukan kesadaran, pemantauan, evaluasi, komunikasi dan pengambilan keputusan [15].

$$\text{Penilaian Skala} = \text{Jumlah rating} \times \text{Jumlah responden} \quad (1)$$

Sumber: [14]

$$\text{Rata-rata bobot} = \frac{\text{Jumlah Rating}}{\text{Jumlah Responden}} \quad (2)$$

Sumber: [14]

Metode penelitian ini menggunakan metode *Rapit Entire Body Assesment (REBA)* digunakan untuk mengevaluasi postur tubuh pegawai, sementara metode *Modified Cooper Hareper (MCH)* ini untuk mengukur kombinasi skala beban kerja fisik dan beban kerja mental. Metode REBA fokus pada analisis postur tubuh untuk mengidentifikasi risiko cedera, sementara itu metode MCH untuk menghitung bobot beban kerja berdasarkan tingkat kesulitan pegawaian. Kedua metode ini penting dalam ergonomi untuk meningkatkan kondisi kerja dan kesejahteraan pegawai. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan di PT. XYZ. Pengumpulan data meliputi observasi langsung di lingkungan perusahaan untuk menilai dimensitubuh saat bekerja dan penyebaran kuisisioner untuk data beban kerja.

Langkah-langkah penelitian dimulai dengan studi literatur yang menyelidiki berbagai buku, jurnal, dan artikel terkait untuk memahami masalah yang ingin diselesaikan, studi lapangan dilakukan secara langsung di PT. XYZ. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi postur tubuh dan beban kerja mental pada operator produksi. Hasil dari studi lapangan ini digunakan sebagai dasar untuk merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya, kuisisioner disusun untuk mengetahui beban kerja mental sesuai dengan bidangnya pada operator produksi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode REBA dan MCH untuk menganalisis postur tubuh dan beban kerja mental pada operator produksi. Kesimpulan dan saran dilakukan setelah analisis dengan metode REBA dan MCH.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis *Rapit Entire Body Assesment (REBA)*

Analisis posisis tubuh menggunakan metode REBA, berdasarkan pengolahan data yang didapatkan dengan menggunakan metode REBA dapat diketahui tingkat *hazard* atau bahaya dari suatu postur tubuh pegawai yang nantinya akan diberikan usulan untuk perbaikan yang dinilai dapat mengurangi tingkat bahaya.

Tabel 1. Reba

| TABEL A       |           | Skor Leher |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---------------|-----------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
|               |           | 1          |   |   |   | 2 |   |   |   | 3 |   |   |   |
| Skor punggung | Skor Kaki | 1          | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
|               | 1         | 1          | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 6 |
|               | 2         | 2          | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 6 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|               | 3         | 2          | 4 | 5 | 6 | 4 | 5 | 6 | 7 | 5 | 6 | 7 | 8 |
|               | 4         | 3          | 5 | 6 | 7 | 5 | 6 | 7 | 8 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|               | 5         | 4          | 6 | 7 | 8 | 6 | 7 | 8 | 9 | 7 | 8 | 9 | 9 |

Tabel di atas ini adalah contoh perhitngan tabel A REBA. Untuk tabel A REBA terdiri dari 3 bagian yaitu posisi leher, posisi kaki, dan posisi badan. Untuk penilaian posisi leher yaitu apa bila posisi leher berbentuk sudut 0-20° diberi skor 1, apabila posisi leher berbentuk sudut 20° keatas di beri skor 2 adapun penyesuaian jika leher diputar di beri skor 1 dan jika leher di bengkok kan ke samping di beri skor 1. Untuk penilain posisi kaki apa bila posisi kaki membenruk sudut 30-60° diberi skor 1, apabila posisi kaki berbentuk sudut 60° keatas diberi skor 2. Adapun pengecualian pada posisi kaki tersebut apabila salah satu kaki ditekuk di beri skor 2. Untuk penilaian posisi badan berbentuk sudut 0° diberi skor 1, apa bila posisi badan berbentuk sudut 0-20° diberi skor 2, jika posisi badan berbentuk sudut 20-60° diberi skor 3, dan



jika posisi badan berbentuk sudut 60° keatas di beri skor 4. Adapaun pengecualian pada posisi badan jika badan diputar diberi skor 1 dan jika posisi badan dibengkokkan ke samping di beri skor 1.

Tabel 2. Reba

| Tabel B          | Pergelangan Tangan | Lengan Bawah |   |   |   |   |   |
|------------------|--------------------|--------------|---|---|---|---|---|
|                  |                    | 1            |   |   | 2 |   |   |
| Skor Lengan ATAS | 1                  | 1            | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 |
|                  | 2                  | 1            | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 |
|                  | 3                  | 3            | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
|                  | 4                  | 4            | 5 | 5 | 5 | 6 | 7 |
|                  | 5                  | 6            | 7 | 8 | 7 | 8 | 8 |
|                  | 6                  | 7            | 8 | 8 | 8 | 9 | 9 |

Sumber: [13]

Tabel diatas adalah contoh perhitungan tabel B REBA. Pada bagian tabel B REBA terdiri 3 bagian yaitu posisi lengan bawah, posisi pergelangan tangan, posisi lengan atas. Untuk penilaian posisi lengan bawah jika lengan bawah berbentuk sudut 60-100° di beri skor 1, jika posisi berbentuk sudut 100° ke atas di beri skor 2 dan jika posisi lengan bawah berbentuk sudut 0-60° di beri skor 2. Untuk penilaian posisi pergelangan tangan jika posisi pergelangan tangan bersudut 15° ditulis dengan skor 1, jika posisi pergelangan tangan bersudut sudut 15° ke atas ditulis dengan skor 2. Adapun pengecualian pada posisi pergelangan tangan. Jika pergelangan tangan ditekuk kesamping atau diputar di beri skor 1. Untuk penilaian skor lengan atas jika pada lengan atas berbentuk sudut 20° ditulis dengan skor 1, jika lengan atas memiliki sudut 20-45° ditulis dengan skor 2, jika posisi lengan atas berbentuk sudut 45-90° diberi skor 3, jika posisi lengan atas berbentuk sudut 90° keatas diberi skor 4. Adapaun penyesuaian pada posisi lengan atas. Jika pundak dinaikkan diberiskor1, jika lengan atas terangkat diberi skor 1, jika lengan atau orang bersandar ditulis dengan skor 1.

Tabel 3. Reba

| Skor A | Tabel C |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
|--------|---------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
|        | Skor B  |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
| 1      | 1       | 1  | 1  | 2  | 3  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 7  | 7  |
| 2      | 1       | 2  | 2  | 3  | 4  | 4  | 5  | 6  | 6  | 7  | 7  | 8  |
| 3      | 2       | 3  | 3  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 7  | 8  | 8  | 8  |
| 4      | 3       | 4  | 4  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  | 8  | 9  | 9  | 9  |
| 5      | 4       | 4  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  | 8  | 9  | 9  | 9  | 9  |
| 6      | 6       | 6  | 6  | 7  | 8  | 8  | 9  | 9  | 10 | 10 | 10 | 10 |
| 7      | 7       | 7  | 7  | 8  | 9  | 9  | 9  | 10 | 10 | 11 | 11 | 11 |
| 8      | 8       | 8  | 8  | 9  | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 11 | 11 | 11 |
| 9      | 9       | 9  | 9  | 10 | 10 | 10 | 11 | 11 | 11 | 12 | 12 | 12 |
| 10     | 10      | 10 | 10 | 11 | 11 | 11 | 11 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| 11     | 11      | 11 | 11 | 11 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| 12     | 12      | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |

Sumber: [13]

Untuk mengetahui nilai tabel C REBA di dapatkan dari hasil skor tabel A REBA dan skor tabel B REBA. Adapun penambahan skor *coupling*. *Coupling* pas dan kekuatan gengaman sedang nilai 0, *coupling* dapat diterima (tidak ideal) atau pegangan dapat diterima dengan bantuan anggota tubuh lain nilai 1, *coupling* memungkinkan tapi tidak dapat diterima nilai 2, tidak ada pegangan posisi tangan canggung atau tidak aman nilai 3. Jika sudah didapat kan hasil skor tabel C REBA maka hasil tabel c REBA di tambah dengan skor aktivitas. Adapaun skor aktivitas sebagai berikut. Jika satu atau lebih bagian tubuh ditahan pada posisi tertentu selama

lebih dari 1 menit skor 1, tindakan dilakukan berulang kali (lebih dari 4x permenit) skor 1, tindakan menyebabkan perubahan postru atau postur menjadi tidak stabil skor 1.

Tabel 4. Standar level tindakan REBA

| SKOR REBA | Tingkat Resiko dan Tindakan Lanjutan  |
|-----------|---|
| 1         | Risiko tidak perlu tindakan lebih lanjut  |
| 2-3       | Risiko rendah, tindakan lebih lanjut  |
| 4-7       | Risiko sedang, perlu investigasi lebih lanjut, perubahan perlu dilakukan segera |
| 8-10      | Risiko tinggi, lakukan investigasi dan implementasi tindakan perubahan          |
| ≥ 11      | Risiko sangat tinggi, lakukan perubahan sekarang/ secepatnya                    |

Sumber: [13]

Hasil tabel di atas didapat kan dari hasil skor tabel C REBA di tambah dengan skor aktivitas akan mendapatkan hasil skor akhir REBA. Contoh jika hasil pada skrot tabel C REBA 9 + skor aktivitas 2 maka hasil skor reba adalah 11.

Gambar 1. Postur kerja aktivitas operator produksi



Tabel 5. Pemberian skor postur tubuh A

| Postur Tubuh              | Keterangan                         | Skor |
|---------------------------|------------------------------------|------|
| Leher ( <i>Neck</i> )     | berbentuk Sudut 23°                | 2    |
| Kaki ( <i>Legs</i> )      | berbentuk sudut 13°                | 1    |
| Punggung ( <i>Trunk</i> ) | berbentuk sudut 52°                | 3    |
| Beban                     | < 5 Kg                             | 0    |
| Penyesuaian               | jika leher dibengkokkan ke samping | 1    |

Tabel di atas didapatkan dari gambar 1 postur kerja aktivitas operator yang meliputi leher dengan berbentuk sudut 23° skor 2, dan bagian kaki berbentuk sudut 13° skor 1, bagian punggung berbentuk sudut 52° skor 3, dan beban < 5 Kg skor 0. Ada pun penyesuaian, jika dibengkokkan ke samping skor 1.

Tabel 6. Postur skor tubuh A aktivitas pegawai operator produksi

| TABEL A       |           | Skor Leher |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---------------|-----------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
|               |           | 1          |   |   |   | 2 |   |   |   | 3 |   |   |   |
|               |           | 1          | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Skor Punggung | Skor Kaki | 1          | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
|               | 1         | 1          | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 6 |
|               | 2         | 2          | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 6 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|               | 3         | 2          | 4 | 5 | 6 | 4 | 5 | 6 | 7 | 5 | 6 | 7 | 8 |
|               | 4         | 3          | 5 | 6 | 7 | 5 | 6 | 7 | 8 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|               | 5         | 4          | 6 | 7 | 8 | 6 | 7 | 8 | 9 | 7 | 8 | 9 | 9 |

dengan skor 2 dan posisi leher membengkok ke samping dengan skor 1, pada kaki di beri skor 1, pada badan diberi skor 3 dan untuk hasil tabel A skor 5.

Tabel 7. Pemberian skor postur tubuh B

| Postur Tubuh                  | Keterangan   | Skor |
|-------------------------------|--|------|
| Lengan Atas<br>(Upper Arm)    | berbentuk Sudut 68°  | 3    |
| Lengan Bawah<br>(Lower Arm)   | berbentuk Sudut 21°  | 2    |
| Pergelangan<br>Tangan (Wrist) | berbentuk Sudut 14°  | 1    |
| Genggaman<br>(Coupling)       | pegangan pas dan kekuatan genggaman sedang   | 0    |
| Nilai Aktivitas               | Satu atau lebih bagian tubuh di tahan pada posisi tertentu selama lebih dari 1 menit dan aktivitas berulang kali lebih dari 4x per menit | 2    |

Tabel di atas didapatkan dari gambar 1 postur kerja aktivitas operator yang meliputi lengan atas dengan berbentuk sudut 68° skor 3, dan bagian lengan bawah berbentuk sudut 21° skor 2, bagian pergelangan tangan berbentuk sudut 14° skor 1, dan coupling (genggaman) genggaman pas dan kekuatan genggaman sedang skor 0. Ada pun nilai aktivitas. Satu atau lebih bagian tubuh ditahan pada posisi tertentu selama lebih dari 1 menit skor 1, dan aktivitas berulang kali dari 4x per menit skor 1.

Tabel 8. Postur skor tubuh B aktivitas pegawai operator produksi

| Tabel B               | Lengan Bawah |   |   |   |   |   |   |
|-----------------------|--------------|---|---|---|---|---|---|
|                       | 1            |   |   | 2 |   |   |   |
| Pergelangan<br>Tangan | 1            | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |   |
| Skor Lengan Atas      | 1            | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 |
|                       | 2            | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 |
|                       | 3            | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
|                       | 4            | 4 | 5 | 5 | 5 | 6 | 7 |
|                       | 5            | 6 | 7 | 8 | 7 | 8 | 8 |
|                       | 6            | 7 | 8 | 8 | 8 | 9 | 9 |

Sikap pada aktivitas pegawai, pada lengan atas diberi skor 3, lengan bawah diberi skor 2, dan pergelangan tangan diberi skor 1 hasil tabel B skor 4

Tabel 9. Skor Tabel C terhadap skor A dan skor B

| Skor A | Tabel C |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
|--------|---------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
|        | Skor B  |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
|        | 1       | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  | 9  | 10 | 11 | 12 |
| 1      | 1       | 1  | 1  | 2  | 3  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 7  | 7  |
| 2      | 1       | 2  | 2  | 3  | 4  | 4  | 5  | 6  | 6  | 7  | 7  | 8  |
| 3      | 2       | 3  | 3  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 7  | 8  | 8  | 8  |
| 4      | 3       | 4  | 4  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  | 8  | 9  | 9  | 9  |
| 5      | 4       | 4  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  | 8  | 9  | 9  | 9  | 9  |
| 6      | 6       | 6  | 6  | 7  | 8  | 8  | 9  | 9  | 10 | 10 | 10 | 10 |
| 7      | 7       | 7  | 7  | 8  | 9  | 9  | 9  | 10 | 10 | 11 | 11 | 11 |
| 8      | 8       | 8  | 8  | 9  | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 11 | 11 | 11 |
| 9      | 9       | 9  | 9  | 10 | 10 | 10 | 11 | 11 | 11 | 12 | 12 | 12 |
| 10     | 10      | 10 | 10 | 11 | 11 | 11 | 11 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| 11     | 11      | 11 | 11 | 11 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| 12     | 12      | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai akhir variasi dari Tabel A juga Tabel B ditentukan sebagai nilai Tabel C 5. Selanjutnya tambahkan ketiga tabel analisis dan nilai kegiatan untuk mendapatkan nilai akhir. Kegiatan yang dilakukan melibatkan menahan satu atau lebih bagian tubuh pada posisi tertentu selama minimal 1 menit, dan tindakan tersebut diulangi sebanyak 4

7 kali per menit, sehingga total nilai aktivitas adalah  $5 + 2 = 7$ . Artinya risiko sedang. Investigasi lebih lanjut harus dilakukan dan perubahan harus segera dilakukan.

**Analisi Modified Cooper Harper (MCH)**

3 Setelah melakukan rekapiralis hasil penelitian menggunakan REBA, kemudian untuk mengetahui beban kerja dan klasifikasi aktivitas kerja yaitu beban kerja ringan, sedang, berat, dan sangat berat maka selanjutnya dilakukan penyesuaian kategori beban kerja menggunakan metode MCH. Berikut hails analisis beban kerja mental menggunakan metode MCH:

3 Berikut merupakan hasil rekap data kuisiener MCH yang telah didapatkan dari data subjektif yang diisi oleh pegawai bagian operator produksi berjumlah 15 karyawan.

Tabel 10. Rekap kuisiener Modified Cooper Harper

| No | Nama     | Aktivitas |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
|----|----------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
|    |          | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1  | yusuf    | 4         | 4 | 6 | 7 | 6 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3  | 3  | 4  |
| 2  | budi     | 4         | 3 | 5 | 8 | 6 | 6 | 4 | 3 | 4 | 3  | 3  | 4  |
| 3  | sumardi  | 4         | 5 | 6 | 8 | 7 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3  | 5  | 4  |
| 4  | sugianti | 3         | 4 | 6 | 8 | 6 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3  | 4  | 3  |
| 5  | bambang  | 4         | 3 | 7 | 7 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3  | 4  | 5  |
| 6  | yudi     | 3         | 4 | 5 | 8 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4  | 3  | 4  |
| 7  | kamto    | 4         | 4 | 7 | 7 | 6 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3  | 4  | 4  |
| 8  | dedik    | 4         | 3 | 6 | 7 | 6 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3  | 4  | 4  |
| 9  | yanto    | 4         | 3 | 7 | 7 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3  | 4  | 4  |
| 10 | sayitno  | 3         | 4 | 6 | 8 | 6 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5  | 5  | 4  |
| 11 | hari     | 4         | 3 | 5 | 8 | 6 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4  | 4  | 5  |
| 12 | wahyudi  | 3         | 3 | 7 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4  | 4  | 3  |
| 13 | buadi    | 3         | 3 | 6 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3  | 4  | 3  |
| 14 | yono     | 4         | 3 | 6 | 8 | 7 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4  | 3  | 3  |
| 15 | rudi     | 3         | 4 | 7 | 8 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4  | 3  | 4  |

Tabel X diatas merupakan hasil kuisiener dimana aktivitas 1 yaitu pembersihan dan pelumasan cetakan, aktivitas 2 merupakan pemasangan End Plate, aktivitas 3 merupakan pemasangan rakitan, spiral dan PC stand. Aktivitas 4 merupakan stresing awal 20%, aktivitas 5 merupakan stresing 80%. Aktivitas 6 merupakan pengencangan skur, aktivitas 7 merupakan pengecoran, aktivitas 8 merupakan finishing, aktivitas 9 merupakan curing, aktivitas 10 merupakan release produk, aktivitas 11 merupakan pemotongan Pc stand dan aktivitas 12 merupakan pengangkatan produk.

Tabel 11. Rekap Kuisiener Modified Cooper Harper

| No | Aktivitas                                | Responden |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | Total |
|----|--|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-------|
|    |  | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |       |
| 1  | Pembersihan Dan Pelumasan Pada Cetakan   | 4         | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 54    |
| 2  | Pemasangan End Plate                     | 4         | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 53    |
| 3  | Pemasangan Rakitan, Spiral Dan Pc Strand | 6         | 5 | 6 | 6 | 7 | 5 | 7 | 6 | 7 | 6  | 5  | 7  | 6  | 6  | 7  | 92    |
| 4  | Stresing Awal 20% (penarikan awal)       | 7         | 8 | 8 | 8 | 7 | 8 | 7 | 7 | 7 | 8  | 8  | 5  | 5  | 8  | 8  | 109   |
| 5  | Stresing Akhir 80% (penarikan akhir)     | 6         | 6 | 7 | 6 | 5 | 5 | 6 | 6 | 5 | 6  | 6  | 4  | 4  | 7  | 5  | 84    |
| 6  | Pengencangan Skur                        | 4         | 6 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4  | 4  | 3  | 4  | 5  | 5  | 67    |
| 7  | Pengecoran                               | 3         | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 5  | 3  | 4  | 4  | 4  | 56    |
| 8  | Finnising                                | 3         | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 51    |
| 9  | Curing                                   | 4         | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 48    |
| 10 | Release Produk                           | 3         | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 52    |
| 11 | Pemotongan Pc Strand                     | 3         | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 57    |
| 12 | Pengangkatan Produk                      | 4         | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 54    |

Tabel diatas merupakan hasil penyebaran kuisiener beban kerja mental pada 15 karyawan. Selanjutnya dilakukan penilaian rating aktivitas kerja operator. Penilaian rating dilakukan dengan cara jumlah dari hasil kuisiener setiap aktivitas kemudian dibagi dengan jumlah

responden yaitu 15 karyawan.

Tabel 12. Penilaian rating aktivitas kerja operator

| No        | Aktivitas                                   | Jumlah rating | Rata - rata reting |
|-----------|---|---------------|--------------------|
| 1         | Pembersihan dan pelumasan pada cetakan      | 54            | 3,60               |
| 2         | Pemasangan <i>end plate</i>                 | 53            | 3,53               |
| 3         | Pemasangan rakitan, spiral dan pc strand    | 92            | 6,13               |
| 4         | <i>Stresing</i> awal 20% (penarikan awal)   | 109           | 7,27               |
| 5         | <i>Stresing</i> akhir 80% (penarikan akhir) | 84            | 5,60               |
| 6         | Pengencangan skur                           | 67            | 4,47               |
| 7         | Pengecoran                                  | 56            | 3,73               |
| 8         | Finnising                                   | 51            | 3,40               |
| 9         | Curing                                      | 48            | 3,20               |
| 10        | <i>Release</i> produk                       | 52            | 3,47               |
| 11        | Pemotongan pc strand                        | 57            | 3,80               |
| 12        | Pengangkatan produk                         | 54            | 3,60               |
| Rata-rata |   | 64,75         | 4,32               |

Dari penilaian rating aktivitas kerja operator hasil dari rata rata jumlah rating sebesar 64,75 dan rata-rata dari rata-rata rating sebesar 4,32. Perhitungan rata-rata aktivitas diperoleh dari jumlah rating dibagi jumlah responden. Berikut merupakan contoh perhitungan rating aktivitas kerja operator:

- Contoh perhitungan jumlah rating aktivitas pembersih dan pelumasan pada cetakan  
 Jumlah rating =  $4 + 4 + 6 + 7 + 6 + 4 + 3 + 3 + 4 + 3 + 3 + 4 = 54$
- Contoh perhitungan rata-rata untuk aktivitas pembersihan dan pelumasan pada cetakan  
 Rata-rata =  $\frac{54}{15} = 3,60$

Sesudah dilakukan penilaian aktivitas kerja operator kemudian dilakukan pembobotan beban kerja operator. Pembobotan terhadap pekerjaan operator ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas karyawan yang termasuk dalam kategori *underload*, *optimal load*, *over load*.

Tabel 13. Pembobotan Kerja

| No | Aktivitas                                   | Rata -rata | Bobot (%) | Klasifikasi         |
|----|---|------------|-----------|---------------------|
| 1  | Pembersihan dan pelumasan pada cetakan      | 3,60       | 36,0%     | <i>Under Load</i>   |
| 2  | Pemasangan <i>end plate</i>                 | 3,53       | 35,3%     | <i>Under Load</i>   |
| 3  | Pemasangan rakitan, spiral dan pc strand    | 6,13       | 61,3%     | <i>Overload</i>     |
| 4  | <i>Stresing</i> awal 20% (penarikan awal)   | 7,27       | 72,7%     | <i>Overload</i>     |
| 5  | <i>Stresing</i> akhir 80% (penarikan akhir) | 5,60       | 56,0%     | <i>Under Load</i>   |
| 6  | Pengencangan skur                           | 4,47       | 44,7%     | <i>Optimal Load</i> |
| 7  | Pengecoran                                  | 3,73       | 37,3%     | <i>Under Load</i>   |
| 8  | Finnising                                   | 3,40       | 34,0%     | <i>Under Load</i>   |
| 9  | Curing                                      | 3,20       | 32,0%     | <i>Under Load</i>   |
| 10 | <i>Release</i> produk                       | 3,47       | 34,7%     | <i>Under Load</i>   |
| 11 | Pemotongan pc strand                        | 3,80       | 38,0%     | <i>Under Load</i>   |
| 12 | Pengangkatan produk                         | 3,60       | 36,0%     | <i>Under Load</i>   |

Dari Tabel XIII pembobotan beban kerja hasil dari klasifikasi pegawaian dengan kategori *underload* ada pada aktivitas pembersihan dan pelumasan pada cetakan, pemasangan *end plate*, *stressing* akhir, pengecoran, *finnishing*, *curing*, *release* produk, pemotongan PC Strand, dan pengangkatan produk. Sedangkan untuk klasifikasi kategori *optimal load* ada pada bagian aktivitas pengencangan skur. Dan untuk klasifikasi kategori *overload* ada pada aktivitas pemasangan rakitan, spiral dan pc strand, dan *stresing* awal 20%.

#### IV. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan jika analisa postur tubuh pegawai pada saat proses pemotongan menggunakan metode REBA diperoleh skor 7 yang berarti pegawaian berisiko sedang dan perlunya segera dilakukan perubahan postur. Jika dilakukan dengan jangka waktu yang panjang akan mengakibatkan cedera otot dan sendi. Sedangkan analisa pembobotan beban kerja mental pada operator produksi menggunakan metode MCH diperoleh hasil dari klasifikasi pegawaian dengan kategori *underload* ada pada aktivitas pembersihan dan pelumasan pada cetakan, pemasangan *end plate*, *stressing* akhir, pengecoran, *finishing*, *curing*, *release* produk, pemotongan *PC Strand*, dan pengangkatan produk. Sedangkan untuk klasifikasi kategori *optimal load* ada pada bagian aktivitas pengencangan skur. Dan untuk klasifikasi kategori *overload* ada pada aktivitas pemasangan rakitan, spiral dan *pc strand*, dan *stresing* awal 20%. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai pentingnya menerapkan ilmu ergonomi dalam dunia kerja dan mampu meminimalisir risiko kecelakaan kerja. Saran pada penelitian ini perlu adanya penambahan alat bantu untuk mengurangi risiko cedera yang ditimbulkan dari kurang tepatnya postur tubuh dan klasifikasi beban *overload*.

#### REFERENSI

- [1] A. G. Azwar, "Analisis Postur Kerja Dan Beban Kerja Dengan Menggunakan Metode Nordic Body Map Dan Nasa-Tlx Pada Karyawan Ukm Ucong Taylor Bandung," *Techno-Socio Ekon.*, 13, (2), p. 90, 2020, doi: 10.32897/techno.2020.13.2.424.
- [2] S. Fikri and A. E. Nugraha, "Usulan Perancangan Alat Bantu Perpindahan Barang yang Ergonomis Dari Stasiun Kerja Mesin Shearing ke Mesin Bending di PT.XYZ," *J. Serambi Eng.*, 7, (4), pp. 3933–3940, 2022, doi: 10.32672/jse.v7i4.4635.
- [3] A. F. Sari, P. Yuliarty, and A. Wibowo, "Analisis Tingkat Risiko pegawai Pada Poin Kerja Header Pipe Dengan Metode Rapid Entire Body Assessment (Reba) Dan Rapid Upper Limb Assessment (Rula)," *J. PASTI*, 13, (3), p. 285, 2020, doi: 10.22441/pasti.2019.v13i3.006.
- [4] A. N. Amri and B. I. Putra, "ERGONOMIC RISK ANALYSIS OF MUSCULOSKELETAL DISORDERS (MSDs) USING ROSA AND REBA METHODS ON ADMINISTRATIVE EMPLOYEES FACULTY OF SCIENCE," *J. Appl. Eng. Technol. Sci.*, 4, (1), pp. 104–110, 2022, doi: 10.37385/jaets.v4i1.954.
- [5] B. I. Putra, R. B. Jakaria, "Perancangan Sistem Kerja dan Ergonomi" *Buku Ajar Sidoarjo*. 2015.
- [6] W. S. Saputra, Y. Attaqwa, A. Facharudin, E. Megawati, and H. Hurun'in, "Analisis Postur Kerja Petugas Pelayanan Teknik Pt. Pln Ulp Kendal Dengan Metode Nordic Body Map Dan Rapid Entire Body Assessment," *J. Inkofar*, 6, (2), 2022, doi: 10.46846/jurnalinkofar.v6i2.251.
- [7] I. D. Setyowati and B. I. Putra, "Workload Risk Analysis of the Optimal Packing Division Using RWL, REBA, and OCRA Methods on Musculoskeletal Disorders," *Procedia Eng. Life Sci.*, 2, (2), 2023, doi: 10.21070/pels.v2i2.1327.
- [8] A. Rahmawati and D. L. Utami, "Analisa Postur Pengendara Motor Untuk Evaluasi Dimensi Bagian Tempat Duduk Menggunakan Metode Reba," *J. Untuk Masy. Sehat*, 4, (1), pp. 31–40, 2020, doi: 10.52643/jukmas.v4i1.790.
- [9] M. C. Zulfa, J. Widagdo, and G. Sudiryanto, "Redesain Fasilitas Kerja pada Proses Pengamplasan Industri Kecil Kerajinan Monel Jepara," *J. Disprotek*, 10, (1), pp. 28–34, 2019, doi: 10.34001/jdpt.v10i1.858.
- [10] R. K. M. Rifqi, R. A. Simanjuntak, "Analisi Postur Kerja Menggunakan Metode Rapid Entire Body Assesment (REBA) Ovako Working Analysis System (OWAS) Dan Job Strain Index (JSI) Pada Pekejra Pabrik Kerupuk Restu Di Purworejo," *J. Rekavasi*, 7,

- (1), pp. 7–15, 2013.
- [11] T. M. Akbar, A. Erik Nugraha, and W. Eko Cahyanto, “Analisis Postur Tubuh pegawai di Pabrik Roti Riza Bakery Menggunakan Metode Rapid Entire Body Assessment (REBA),” *J. Integr. Syst.*, 6, (1), pp. 32–41, 2023, doi: 10.28932/jis.v6i1.6004.
- [12] B. I. Putra, A. T. Andriansyah, “Analisa Postur Kerja di PT . Karunia Selaras Abadi dengan Metode CMDQ ,” 09, (02), pp. 182–194, 2023.
- [13] assierli, G. B. Pratama, D. A. Pujiartati, and P. A. R. Yamin. “Ergonomi Industri.” 2020, 32 - 36
- [14] F. S. Handika, A. Kusumawati, and R. Oktavia, “Analisis Beban Kerja Mental Karyawan Divisi Supply Chain and Improvement Dengan Metode Modified Cooper Harper,” *J. Intent J. ...*, 4, (1), pp. 55–63, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/intent/article/view/1402>
- [15] J. Jimmy, L. Widodo, and I. W. Sukania, “Analisis Ergonomi Terhadap Beban Kerja Mental Siswa Smp Selama Masa Pembelajaran Luring Dan Daring,” *J. Mitra Tek. Ind.*, 1, (1), pp. 9–23, 2022, doi: 10.24912/jmti.v1i1.18268.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan PT. XYZ.